

IMPLEMENTASI ERP DALAM PENGOLAHAN DATA ELEKTRONIK KAS GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS

Haryani

Program Studi Manajemen Informatika
Akademik Manajemen Informatika dan Komputer BSI Jakarta
Jl. Rs. Fatmawati No. 24 Jakarta Selatan
haryani.hyi@bsi.ac.id

ABSTRACT

Each company implements systems and information technology to improve its competitiveness against other companies, as well as in terms of implementing Enterprise Resource Planning (ERP) as one solution. Still many companies are engaged in a trade or service companies that have not implemented information technology systems and well. In fact, there are still companies that have not entirely apply information systems. This is due to the still high cost of ERP implementation, complexity in the implementation of ERP, and complexity in the ERP maintenance, as well as other problems. To solve the problems above, needed a system and information technology as a solution. One of them is the solution to solve the problems in the financial management of a company. By using the accounting information system solutions offered to address financial management issues can be resolved properly. At this time PT. Bilanouv Brothers engaged in timber trading and leasing cargo aloes. Start of recording transactions, financial data processing to making the report is still not using accounting applications, making it possible during the process of recording took place there was an error and also made less accurate reports and delays in the search data - data that is required. To solve the existing problems in PT. Bilanouv Brothers used MYOB Premier v.12 application allows recording of financial transactions become more efficient and accurate report creation and fast. Is expected to use accounting application an activity that can be achieved effectively and efficiently in support of activities at PT. Bilanouv Brothers.

Keywords: *Enterprise Resource Planning, Internal Control Cash, MYOB*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Bila pemakaian tidak terkontrol akan berakibat kas kosong. Kas perusahaan yang kosong menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan. Manajemen atas arus keluar masuknya dana perusahaan yang terkontrol akan menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik di dunia bisnis.

Dalam kondisi kas yang buruk, manajemen dituntut untuk segera membenahi keuangan perusahaan. Usaha mengatasi situasi tersebut akan mengarah kepada pengawasan arus kas dengan manajemen pengelolaan data arus kas yang baik, efektif, dan efisien.

Kas adalah aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar kegiatan operasional perusahaan

atau dapat digunakan untuk membayar kewajiban saat ini. Perkembangan sebuah perusahaan akan selalu menyebabkan semakin banyak dan kompleksnya transaksi yang dilakukan setiap saatnya. Hal ini membutuhkan proses pengolahan data arus kas yang cepat dan tepat agar transaksi tersebut dapat segera diolah menjadi informasi. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu merupakan salah satu kebutuhan yang vital bagi sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Suatu sistem informasi yang handal diperlukan untuk menghasilkan informasi yang handal pula. Perkembangan suatu sistem informasi berkaitan erat dengan alat pengolahan data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi tersebut. Alat pengolah data ini mengambil peran sebagai pemroses data, dan pendistribusi informasi. Sistem informasi akuntansi mengalami kemajuan yang cukup signifikan baik dalam hal kecepatan dan keakuratan informasi yang berupa laporan keuangan sebuah perusahaan

dapat disajikan dengan akurat, relevan, dan tepat waktu. Itulah perkembangan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan sejalan dengan perkembangan teknologi pengolahan data arus kas.

PT Bilanouv Bersaudara adalah merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang trading khususnya kayu gaharu dan perusahaan kargo. Dalam menjalankan kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai, ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan. Sedangkan penerimaan kas lainnya dari kegiatan non-operasional perusahaan. Mengingat kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas diperlukan sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan hati-hati.

Pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan yaitu pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasional perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan dan juga alat-alat yang digunakan perusahaan. Pengendalian yang baik, tidak menjamin tidak akan terjadi kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan, hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Pengelolaan kas dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat pentingnya pengelolaan kas maka kegiatan ini perlu mendapat perhatian yang sangat besar karena pengelolaan data arus kas sangat sensitif dan dalam hal penanganannya pun sangat sensitif terhadap perhitungan nilai uang yang menyebabkan kesalahan dalam perhitungan. Sistem informasi pengelolaan kas berbasis ERP bertujuan untuk membangun sistem informasi yang terintegrasi, dengan diterapkannya sistem pengelolaan data elektronik kas berbasis ERP maka pengelolaan kas dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menunjang efektifitas pengendalian internal penerimaan kas.

Didukung dengan pengetahuan informasi teknologi dan komunikasi, maka bidang akuntansi dan teknologi informasi dapat menciptakan berbagai macam perangkat lunak akuntansi salah satunya adalah MYOB (*Mind Your Own Business*). Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam transaksi keuangan perusahaan. Selain itu juga dapat

terhindar dari masalah keamanan data-data keuangan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat persoalan dalam kegiatan pencatatan akuntansi manual yaitu pada penerimaan kas perusahaan.
2. Terdapat persoalan dalam pengolahan data penjualan yang masih menggunakan aplikasi pada umumnya.
3. Perusahaan masih belum menerapkan sistem informasi akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan perusahaan.
4. Belum mengetahui adanya software aplikasi akuntansi MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini setelah diketahui batasan masalahnya adalah:

1. Bagaimana merancang sistem informasi penjualan, penerimaan kas pada modul penjualan, Kas dan Bank.
2. Bagaimana mengimplementasikan software aplikasi akuntansi MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan diatas, perlu ditetapkan tujuan penelitian, tujuan seringkali dipecah menjadi sub-sub tujuan agar memudahkan pencapaian dan pengukuran hasil penelitian.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Merancang sistem informasi akuntansi pada penjualan dan penerimaan kas di modul penjualan, kas dan bank di software aplikasi akuntansi MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting.
2. mengimplementasikan software aplikasi akuntansi MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting pada PT Bilanouv Bersaudara.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian bisa dicapai tepat waktu dan biaya yang diperlukan tidak terlalu banyak adalah:

1. Penelitian dilakukan pada proses penjualan dan penerimaan kas masuk.
2. Modul penjualan dan kas & bank dibahas pada arus transaksi penjualan dan kas dengan menggunakan sistem ERP yang berbasis akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil pengetahuannya adalah: Pengembangan ilmu dari sisi integrasi data penjualan dan data penerimaan kas.

Metode integrasi sistem ERP dianggap lebih baik dari pada sistem yang digunakan perusahaan saat ini.

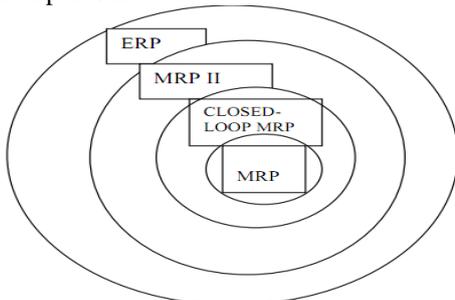
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Enterprise Resources Planning (ERP)

Perencanaan sumber daya perusahaan, atau sering disingkat ERP adalah sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang berperan mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi maupun distribusi di perusahaan.

Menurut Indrajit dan Permono (2006) *Enterprise Resource Planning* merupakan teknologi sistem informasi yang terintegrasi dan digunakan oleh manufaktur kelas dunia dalam meningkatkan kinerja perusahaan. ERP adalah suatu sistem, baik sebagai suatu sistem perencanaan, maupun sebagai sistem informasi.

ERP adalah perkembangan lebih lanjut dari MRP, *closed-loop MRP* dan MRP II. Dari namanya dapat disimpulkan bahwa ERP cakupannya lebih luas dari MRP II. Keduanya menyangkut perencanaan. MRP II adalah perencanaan yang sudah lebih luas dari pendahulunya yaitu MRP, karena mengintegrasikan perencanaan material dengan perencanaan lain seperti perencanaan bisnis, perencanaan penjualan, perencanaan produksi dan perencanaan keuangan. Namun MRP II sebagaimana namanya yaitu *Manufacture Resource Planning*, masih terfokus dengan perencanaan yang langsung berkaitan dengan manufaktur, sedangkan ERP juga masih mengenai perencanaan, tetapi mencakup hal yang lebih luas lagi tidak hanya bersangkutan langsung dengan manufaktur, tetapi mencakup seluruh perusahaan.



Sumber: (Yusuf, 2006)

Gambar I.1 Enterprise Resource Planning

Pada penelitian Yahaya Yusuf, et al (2006) dinyatakan bahwa ERP merupakan perpaduan modul antara CRM dan SCM, dimana pada fungsi ERP terdapat *e-procurement* (SCM Konsep), proses integrasi, dan *e-commerce* (CRM Konsep). Pernyataan ini didukung oleh Kevin B Hendricks, et al (2007) yang melakukan penelitian dampak implementasi ERP, SCM dan CRM terhadap perusahaan, dengan sampel perusahaan yang telah menerapkannya. Pada analisa penelitiannya ditemukan pernyataan bahwa ERP dapat memberikan fungsi sistem SCM dan CRM.

Fan et, al dalam Yahaya Yusuf, et al (2006) menyatakan ERP merupakan fungsi sistem aplikasi software yang dapat membantu organisasi dalam mengendalikan bisnis yang lebih baik karena dapat mengurangi tingkat stok dan inventori, meningkatkan perputaran stok, mengurangi *cycle time order*, meningkatkan produktivitas, komunikasi lebih baik serta berdampak pada peningkatan profit perusahaan.

Sistem ERP adalah sebuah sistem informasi perusahaan yang dibuat untuk mengintegrasikan dan mengoptimalkan proses bisnis dan transaksi dalam perusahaan. Sedangkan menurut hall et,al (2003) aplikasi ERP merupakan setelan perangkat lunak yang membantu organisasi mengintegrasikan arus informasi dan proses bisnis. Kajouri (2013) menjelaskan ERP sebagai sistem yang membantu organisasi untuk mengintegrasikan aliran informasi dan proses bisnis. Tujuan utama sistem ERP adalah menghubungkan semua unit bisnis dan semua fungsi bisnis ke dalam sistem komputer terpadu sehingga dapat memuaskan organisasi secara keseluruhan.

ERP adalah sistem informasi terintegrasi dalam mengoptimalkan proses bisnis dan aliran informasi organisasi. Implementasi ERP yang baik akan menghasilkan manfaat yang besar bagi perusahaan termasuk memperkecil tingkat kesalahan, meningkatkan kecepatan dan efisiensi, manajemen sumber daya manusia yang lebih baik, akses yang lebih lengkap terhadap informasi serta transparansi yang bersifat *real time*.

Keuntungan penggunaan ERP:

1. Integrasi Data Keuangan
Untuk mengintegrasikan data keuangan sehingga top manajemen bisa melihat dan mengontrol kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik.
2. Standarisasi Proses Operasi
Menstandarkan proses operasi melalui implementasi best practice sehingga

terjadi peningkatan produktivitas, penurunan inefisiensi dan peningkatan kualitas produk.

3. Standarisasi Data dan Informasi
Menstandarkan data dan informasi melalui keseragaman pelaporan, terutama untuk perusahaan besar yang biasanya terdiri dari banyak bisnis unit dengan jumlah dan jenis bisnis yang berbeda-beda.

2.2 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut (Hidayat, 2009) yang menjelaskan bahwa: "efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya" (Hidayat, 2009).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.

2.3 Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern dalam arti luas dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administratif meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan perusahaan. Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan pengamanan harta milik perusahaan serta dapat dipercayanya laporan keuangan.

Pada perusahaan yang mempunyai ruang lingkup yang cukup besar, seorang pimpinan tidak akan mampu menangani setiap operasi perusahaan secara langsung. Keterbatasan ini menuntut suatu perusahaan untuk memiliki struktur pengendalian internal. Perlindungan dan pengawasan yang dilakukakan oleh struktur pengendalian internal yang memadai

dapat mengurangi terjadi penyelewengan baik yang bersifat administratif maupun yang bersifat fisik. Kalaupun terjadi, hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat oleh manajemen.

Menurut Ury and Hammer (1994:5) pengendalian adalah "*control is management systematic effort to achieve objective by comparing performance to plans and taking appropriate to correct important differences*". Sedangkan menurut Horngren (1994:8) pengendalian adalah "*control is an action that implements the planning decisions and performance that provides feedback of the result*".

Pengertian pengendalian internal yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2001:319) bahwa "Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

Menurut (Mulyadi, 2002) ada beberapa konsep dasar mengenai pengendalian internal yaitu:

1. Pengendalian internal merupakan sistem yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang spesifik.
2. Dalam pengendalian internal terdapat tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
3. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bukan merupakan tujuan itu sendiri.
4. Pengendalian internal dijalankan oleh setiap tingkatan organisasi, bukan hanya pedoman, prosedur dan kebijakan perusahaan.
5. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris suatu entitas.

2.4 Tujuan pengendalian internal

Pengendalian internal mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(Loebbecka, 2003) mengemukakan tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

“management typically has the following three concern, or board objectives, in designing an control system:

1. *Reliability of financial reporting*
2. *Efficiency and effectiveness of operations*
3. *Compliance with applicable laws and regulations”.*

Pengendalian internal dapat dikatakan memadai bila dapat mencapai tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keandalan Pelaporan Keuangan
Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan standar pelaporan, misalnya prinsip akuntansi yang bertema umum.
2. Efisiensi dan Efektivitas dari Operasional
Pengendalian dalam sebuah organisasi adalah alat untuk mencegah pemborosan atau kegiatan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha perusahaan. Bagian penting dalam efektivitas dan efisiensi adalah untuk pengamanan aktiva dan catatan akuntansi.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
Semua perusahaan harus taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku atau yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa diantaranya tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, misalnya hukum perlindungan lingkungan dan hak-hak buruh atau pekerja. Sedangkan yang berkaitan dengan akuntansi adalah peraturan perpajakan.

Dengan demikian, pengendalian sebagai suatu proses diperlukan oleh seluruh aktivitas dalam suatu organisasi. Pengendalian merupakan kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan. Fungsi pengendalian disini untuk mengukur, mengevaluasi, dan mengusahakan agar setiap pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Selain itu juga untuk mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

2.5 Pengertian Kas

Menurut (Hery, 2013) kas adalah asset yang paling lancar dalam perusahaan yang selalu berputar kesegnap bagian dalam tubuh perusahaan. Kas merupakan media pertukaran dan dasar untuk mengukur perkiraan yang terdapat di dalam laporan keuangan karena kas bersifat relevan, sederhana serta dipakai secara

universal di dalam menilai perubahan modal dan pertukaran barang dan jasa.

Kas juga dimasukkan sebagai aktiva lancar karena kas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, bahkan paling tinggi diantara semua aktiva perusahaan yang ada. Oleh karena itu, didalam mengelola kas harus diterapkan suatupengendalian yang baik atas kas, karena kas sering dijadikan alat untuk melakukan penyelewengan dan kecurangan.

Kas menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1995) adalah “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dari beberapa definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa kas terdiri dari uang tunai yang ada di perusahaan, baik yang ada di dalam kas kecil maupun dana-dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek yang belum disetor ke bank serta item-item lainnya yang dapat disamakan dengan kas, artinya dapat digunakan sebagai alat tukar atau dapat diterima sebagai simpanan.

Bentuk kas sangat mudah untuk disembunyikan dan mudah untuk dipertukarkan (*transferable*), sehingga jika hilang sulit untuk melacaknya. Karena faktor resiko tinggi yang melekat pada kas tersebut, sehingga dibutuhkan tindakan-tindakan pengendalian dan pengamanan yang baik.

2.6 Fungsi Kas

Menurut (Anthon, 2003) kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karenanya harus dijaga, agar jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada uang kas yang menganggur. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun, tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Kas juga menjadi begitu penting, karena baik perorangan, perusahaan dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yaitu mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo agar aktivitas operasional perusahaan yang bersangkutan dapat terus berlangsung.

Adapun fungsi kas menurut (Anthon, 2003) sebagai berikut:

1. Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca.
2. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat

secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

3. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

2.7 Pengelolaan Kas

Manajemen kas atau pengelolaan kas merupakan salah satu fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kas. Manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan karena kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha sehari-hari, maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan operasi perusahaan. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari, maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang, seperti : usaha penelitian dan pengembangan, usaha perluasan kapasitas, dan lainnya.

Tujuan utama perusahaan dalam mengelola kas pada dasarnya adalah meminimalkan risiko perusahaan dalam keadaan *insolvency*, yaitu keadaan perusahaan yang tidak mampu lagi membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan demikian, perusahaan secara teknis dapat dikatakan bangkrut.

Jumlah kas yang berlebih atau berkurang, keduanya mempunyai akibat negatif bagi perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban, seperti hutang gaji dan hutang bank, hutang dagang kepada supplier, dan sebagainya.

Menurut (Hery, 2013) untuk mencapai tujuan yang sempurna dalam penerimaan kas maka ada beberapa penerapan prinsip penerimaan kas, yaitu:

1. Adanya anggaran kas yang direncanakan dengan baik yaitu dengan mengestimasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode yang akan datang.
2. Adanya pengelolaan atas pengeluaran dan pemasukan kas.
3. Investasi yang terarah atas dana yang berlebihan.
4. Adanya pengendalian intern kas atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut (Anthon, 2003) ada beberapa alasan perlu dilakukannya pengelolaan dan pengendalian kas sebagai berikut:

1. Kas merupakan aktiva lancar yang mudah sekali disalahgunakan. Pengendalian terhadap kas harus dibentuk/diciptakan untuk meyakinkan bahwa kas milik perusahaan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi oleh seseorang dalam hubungannya dengan perusahaan.
2. Jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus diatur secara hati-hati sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan kas pada suatu waktu. Pengeluaran kas secara harian, seperti membayar eluruh keperluan dan jasa yang diperlukan atau dibeli oleh perusahaan dan menyelesaikan seluruh kewajibannya jika jatuh tempo, mengharuskan suatu kas yang memadai yang harus tetap dipertahankan untuk kebutuhan tersebut.

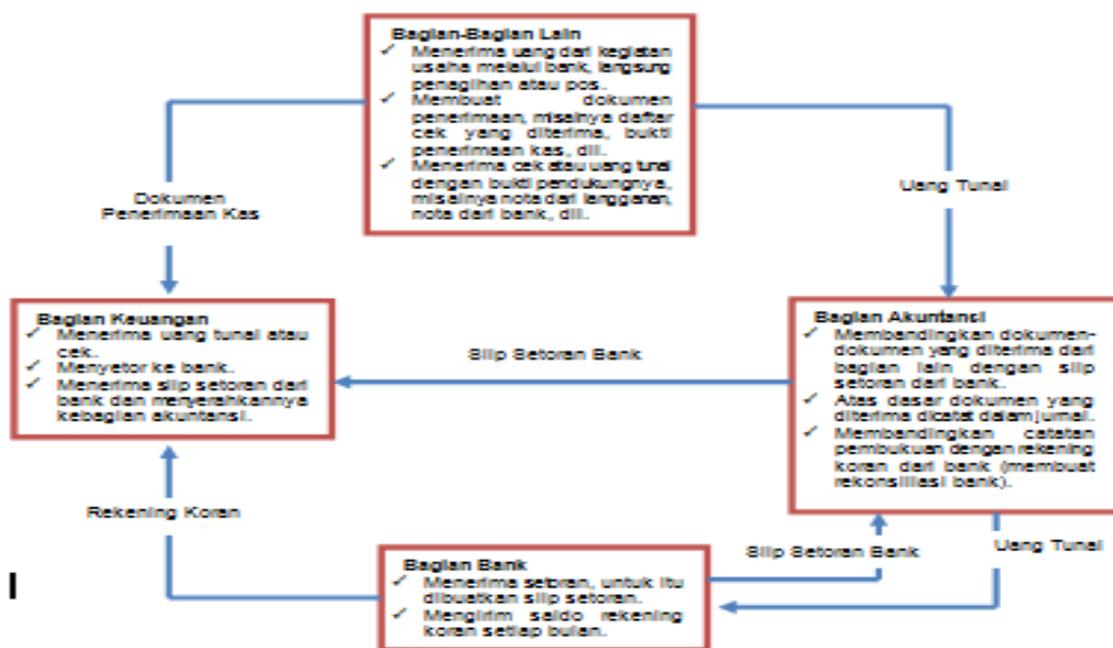
2.8 Penerimaan Kas

Dalam jurnal (Anthon, 2003) sumber penerimaan kas dalam perusahaan manufaktur berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang usaha. Dalam pengendalian intern yang baik, setiap penerimaan kas harus disetor dalam jumlah penuh ke bank pada hari yang sama atau pada hari kerja berikutnya. Tidak diperkenankan melakukan pengeluaran kas dari kas yang diterima dari sumber-sumber tersebut. Dengan demikian catatan penerimaan kas dapat direkonsiliasi dengan catatan setoran ke bank yang terdapat dalam rekening koran bank. Dengan kata lain, catatan kas perusahaan dapat dicek ketelitian/keabsahannya dengan membandingkan dengan catatan bank.

2.9 Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Prosedur pencatatan penerimaan kas menurut (Mulyadi, 2001) adalah:

- a) Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
- b) Diadakan pemisahan fungsi penerimaan kas dan fungsi pencatatan kas.
- c) Diadakan pengawasan ketat terhadap fungsi penerimaan kas, selain itu setiap hari dibuat laporan kas.



Sumber: (Mulyadi, 2001)

Gambar II.1 Prosedur Penerimaan Kas

2.10 Pengenalan MYOB (*Mind Your Own Business*)

MYOB (*Mind Your Own Business*) merupakan program komputer akuntansi (*accounting software*), (Mahmudi, 2007) mengemukakan "MYOB dikembangkan pertama kali oleh MYOB Limited dimulai di Australia pada tahun 1991 dan merupakan salah satu perusahaan yang sukses mengenali kebutuhan yang unik dari perusahaan kecil-menengah sampai perusahaan menengah-besaran sistem manajemen bisnis (*business management systems*) yang *powerful*, mudah dan terjangkau. Setahun kemudian dikembangkan untuk wilayah asia."

Berawal dari produk MYOB *Accounting* (single user/single currency), akhirnya tahun 1997 MYOB mengeluarkan release yang bisa multi currency dan multi user dengan nama MYOB Premier.

Tahun 2002 membuka kantor di Singapore, dan telah merilis MYOB berbahasa China (versi Hongkong). Telah dikembangkan pula di Amerika, Kanada dan United Kingdom. Sukses ini kemudian berkembang ke seluruh dunia, MYOB pada tahun itu juga memenangkan MacWorld Award untuk kategori *Best Accounting Software* dan kategori *Best Newcomer Software*.

Kegunaan MYOB dalam Kegiatan Perusahaan. Berikut kegunaan MYOB dalam kegiatan

administrasi perusahaan menurut (Mahmudi, 2006) yaitu:

1. *User Friendly* (Mudah digunakan)
2. Tingkat keamanan (*security*) yang cukup valid untuk setiap user
3. Kemampuan eksplorasi semua laporan ke program excel tanpa melalui proses ekspor atau impor file yang merepotkan
4. Kemampuan trash back semua laporan ke source dokumen dan source transaksi
5. Jangka waktu, software ini dapat digunakan untuk memantau 3 tahun pembukuan. Dalam kurun waktu ini, manajemen dapat melihat transaksi selama 3 tahun ke belakang tanpa harus tutup buku.
6. Dapat diaplikasikan untuk 105 jenis perusahaan yang telah direkomendasikan.
7. Menampilkan laporan keuangan komparasi (perbandingan) serta menampilkan analisa laporan dalam bentuk grafik.

2.11 Pengenalan MYOB Premier

Dalam buku (Mahmudi, 2007) Myob Premier adalah sebuah *software accounting* yang diperuntukkan bagi usaha kecil menengah (UKM) yang dibuat secara terpadu (*intergrated software*). Memadukan beberapa modul menjadi satu paket dengan harga yang cukup terjangkau untuk usaha kecil dan menengah. Dengan keunggulan MYOB Premier yang multi user serta multi currency maka dapat

diaplikasikan ke semua bagian dengan user tertentu dengan aman.

Pemakaian MYOB mengikuti konvensi yang berlaku pada windows seperti CTRL+C untuk *copy* dan CTRL+V untuk *paste* dan sebagainya. Apabila sudah terbiasa dengan program-program yang berjalan dalam *platform* windows, menggunakan MYOB bukanlah hal yang sulit.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a. Data Primer
Data primer yang penulis dapatkan berupa data hasil wawancara dengan salah satu staf bagian *finance* PT Bilanouv Bersaudara.
- b. Data Sekunder
Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung yaitu nota penjualan, dan laporan keuangan perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara
Metode wawancara dilakukan dengan cara penulis tanya jawab secara langsung kepada kepala bagian *finance* mengenai sistem penerimaan kas dan pengelolaan kas yang ada pada PT. Bilanouv Bersaudara.
- b. Observasi
Dalam metode ini penulis mengamati secara langsung proses penerimaan kas dan pengelolaan kas hingga hasil akhir pembuatan laporan keuangan pada bagian *finance*.
- c. Studi Pustaka
Metode studi pustaka yang penulis gunakan dengan cara membaca buku-buku referensi yang bersangkutan dengan masalah yang dibahas, mengambil beberapa referensi dari jurnal ilmiah, dan beberapa artikel di internet.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis diantaranya:

1. Menganalisis pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang yang dilakukan PT Bilanouv Bersaudara saat ini dengan menggunakan *internal control questionnaires* meliputi:

unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang, fungsi-fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang, dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas PT Bilanouv Bersaudara.

2. Mengevaluasi hasil analisis pengendalian intern yang telah dilakukan sebelumnya, dengan membandingkan terhadap teori unsur-unsur pengendalian internal yang memadai.
3. Menjelaskan evaluasi pengendalian internal atas penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang pada PT Bilanouv Bersaudara berdasarkan analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data Transaksi

Pengumpulan data transaksi yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Data Bussiness Partner
Perusahaan mengelompokkan data bussiness partner menjadi 3, yaitu data *customer* (pelanggan), *supplier* (pemasok), *employee* (karyawan) dan *personal* (pribadi).
- b. Data Asset Perusahaan
Data asset yang dimiliki oleh PT Bilanouv Bersaudara berupa harta lancar sebesar Rp. 7.685.220.176,52 harta tetap sebesar Rp. 5.278.869.027,00 dan harta lainnya sebesar Rp. 544.380.780,00.
- c. Data Inventory
PT Bilanouv bersaudara mempunyai produk berupa kayu gaharu dengan jenis kayu BMW, kayu loreng, kayu SR Alami, kayu KLM, kayu Ceper, kayu Merauke.
- d. Data Pembelian
Data pembelian diperoleh dari data-data pembelian kayu dari Supplier yang berada daerah Kalimantan, Banjarmasin, dan Surabaya.
- e. Data Penjualan
Data penjualan diperoleh dari bagian accounting berupa data transaksi penjualan periode 1 Desember 2012 sampai dengan 30 November 2013.

4.2 Implementasi MYOB Accounting

Tahap-tahap implementasi dalam MYOB Accounting adalah:

- a. Setup Awal
Langkah awal adalah *install* terlebih dahulu aplikasi MYOB *Premier V. 12* ke dalam komputer/laptop dan ikuti perintah

selanjutnya sampai selesai terinstall. Kemudian untuk mengaktifkannya *double click shortcut* MYOB Premier V.12 yang ada dalam dekstop atau Klik *Start* kemudian pilih program dan klik MYOB Premier V.12.

- b. **Setup Database Perusahaan**
 Setup database perusahaan digunakan untuk membuat database perusahaan yang baru menggunakan software MYOB.

Pilih *Create A New Company File*. Kemudian muncul *New Company File Assistant* yang termasuk bagian dari *assistant introduction* klik *next* untuk mengisi data sesuai dengan identitas perusahaan.

Selanjutnya mengisi nomor serial produk MYOB dan data informasi perusahaan.

Selanjutnya mengisi data *accounting inAssistantatio*.

Current Financial Year diisi sesuai dengan tahun periode pencatatan akuntansi.

Last Month of Financial Year diisi dengan bulan terakhir pencatatan akuntansi.

Conversation Month diisi dengan bulan awal pencatatan akuntansi.

Number of Accounting Periods diisi dengan jumlah periode pencatatan akuntansi dalam setahun.

Langkah selanjutnya konfirmasi dari *accounting inAssistantation* yang telah diisi klik *next* jika data sudah benar.

- c. **Setup Card File**

Command Center Card File digunakan untuk membuat kumpulan data *customer* (pelanggan), *supplier* (pemasok), *employee* (karyawan) dan *personal* (pribadi). *Card file* hanya sebuah arsip tentang data nama orang/perusahaan sehingga tidak berpengaruh pada posisi keuangan perusahaan. Untuk membuat daftar nama maka klik *Card List* kemudian pilih *New* untuk mengisi data *bussiness partner*.

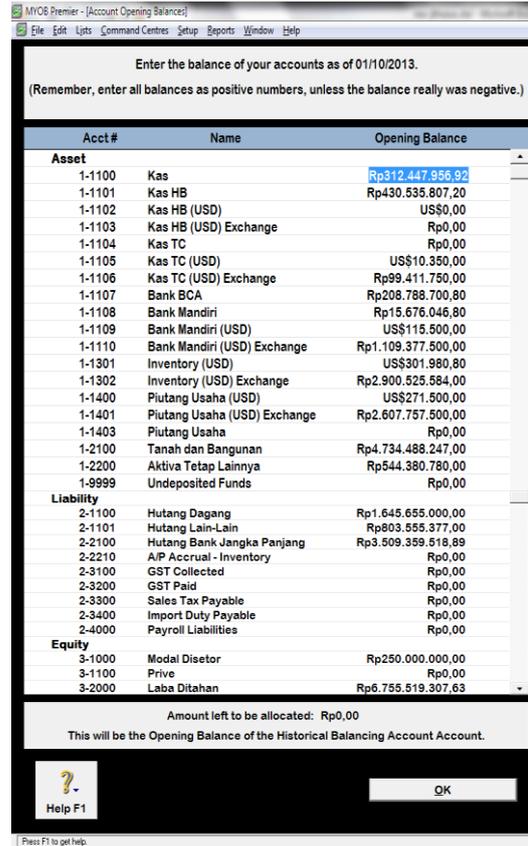
- d. **Setup Inventory**

Pengaturan persediaan pada *command center Inventory*. Dalam inventory diisikan daftar persediaan yang akan di *link* untuk setiap transaksi ke akun yang sesuai. Isi harga pokok daftar pajak dan *price levels*.

- e. **Input Saldo Awal**

Setelah semua pengaturan awal telah di buat, langkah selanjutnya isikan saldo awal untuk untuk semua akun saat peralihan data manual atau data dari sistem lain ke dalam MYOB.

Pengisian saldo awal akun di *menu bar setup – balances – account opening balance*.

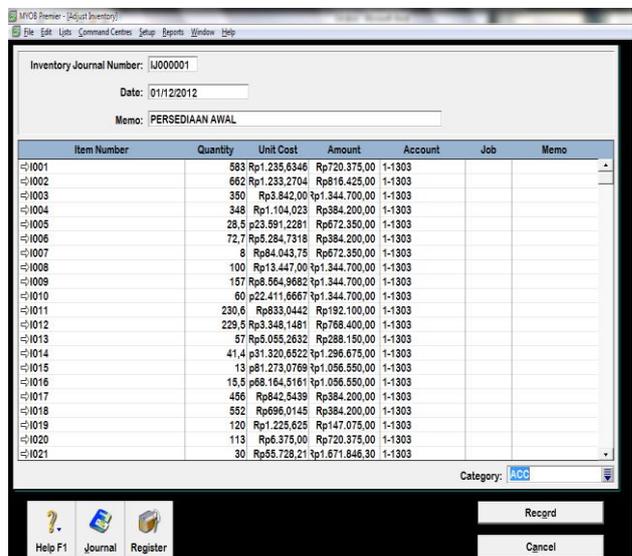


Sumber: (hasil penelitian:2015)

Gambar III.1 Tampilan Account Opening Balance

- f. **Input Inventory**

Penginputan saldo awal persediaan bisa dilakukan pada *command center Inventory* kemudian pilih *Count Inventory*. Isikan kuantitas dari setiap barang pada kolom *counted* kemudian pilih *Adjust Inventory*.

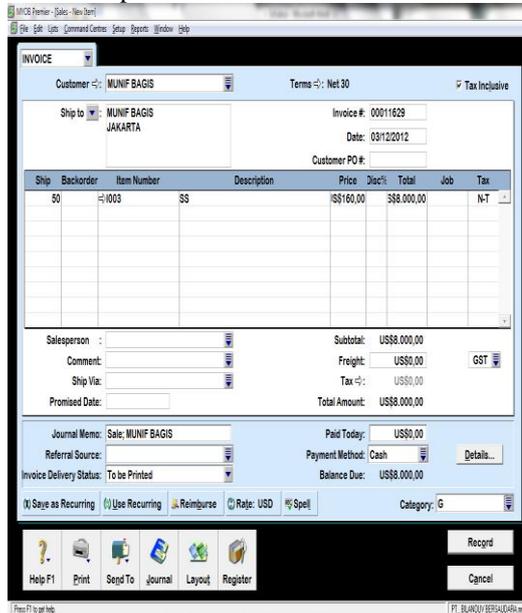


Sumber: (hasil penelitian:2015)

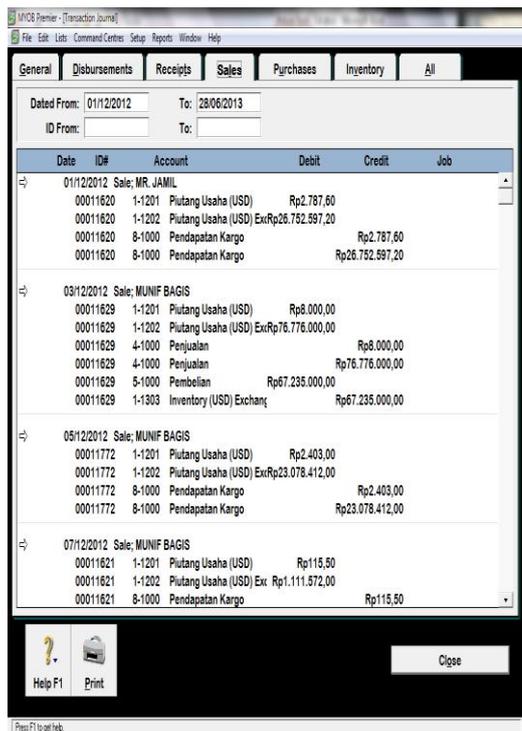
Gambar III.2 Tampilan Inventory

g. Input Data Penjualan

Input data penjualan didapatkan dari modul *Sales* digunakan untuk mencatat penjualan barang, termasuk penerimaan piutang dan segala hal yang berhubungan dengan penjualan tersebut. Transaksi penjualan di lakukan pada *command center Sales* kemudian pilih *enter sales*.



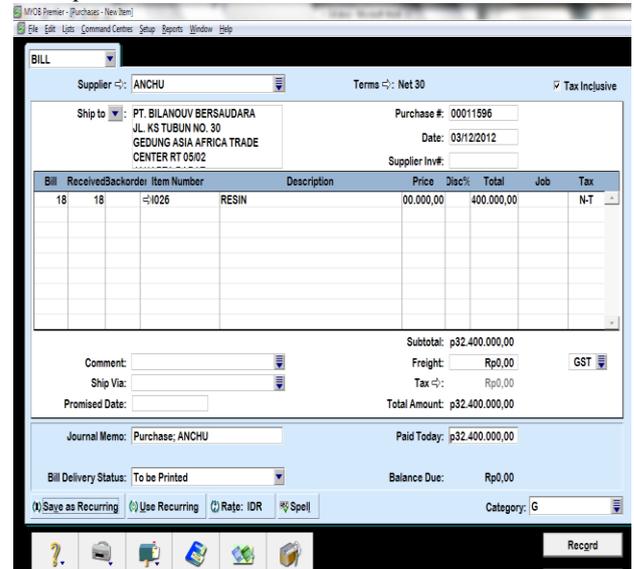
Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.3 Tampilan Sales- Enter Sales- Invoice



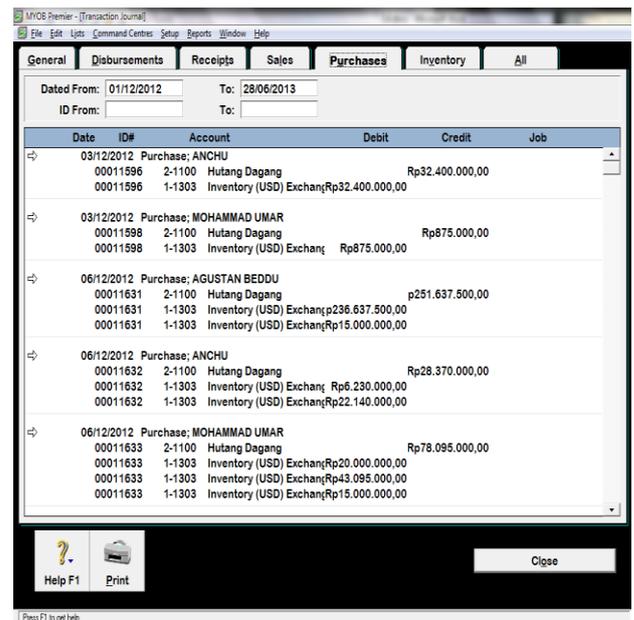
Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.4 Tampilan All sales

h. Input Data Pembelian

Untuk mencatat pembelian barang, termasuk pembayaran hutang dan segala hal yang berhubungan dengan pembelian tersebut. Pilih menu *Purchase* kemudian pilih *enter purchase*.



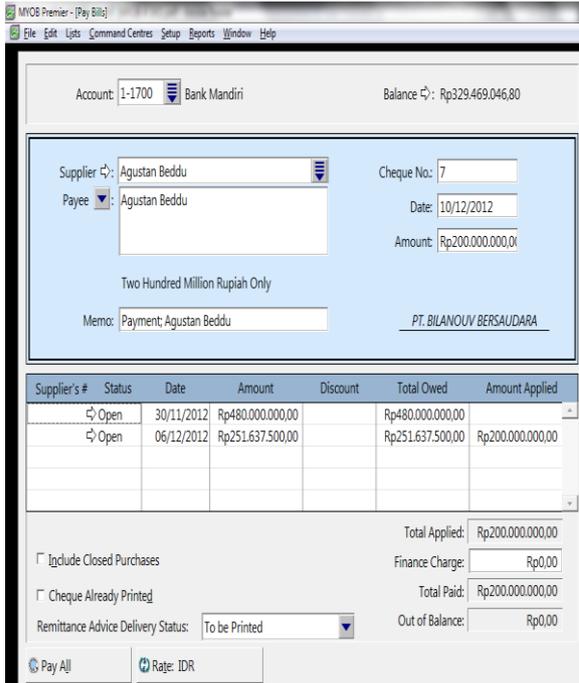
Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.5 Tampilan Purchase- Enter Purchase – Bill



Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.6 Tampilan All Purchase

i. Input Pembayaran Hutang

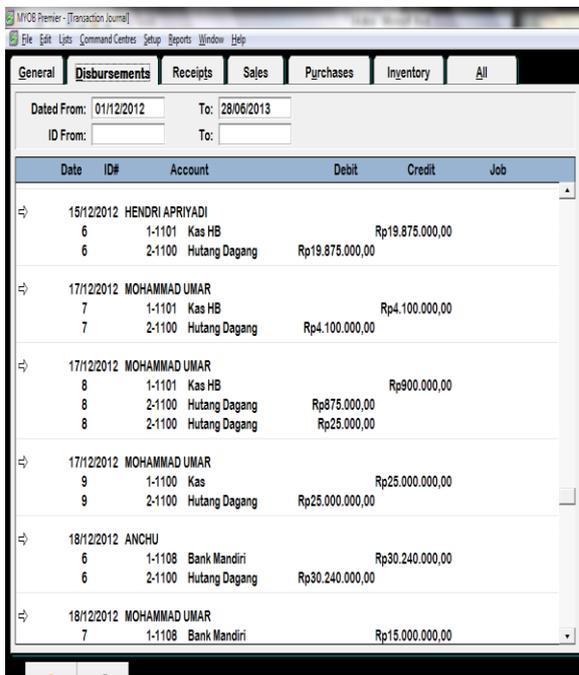
Pencatatan transaksi pembayaran utang di *command center Purchase* pilih *Pay bills*. Pilih *supplier* yang akan dibayar hutangnya kemudian pilih akun untuk mendebit utang yang dibayar.



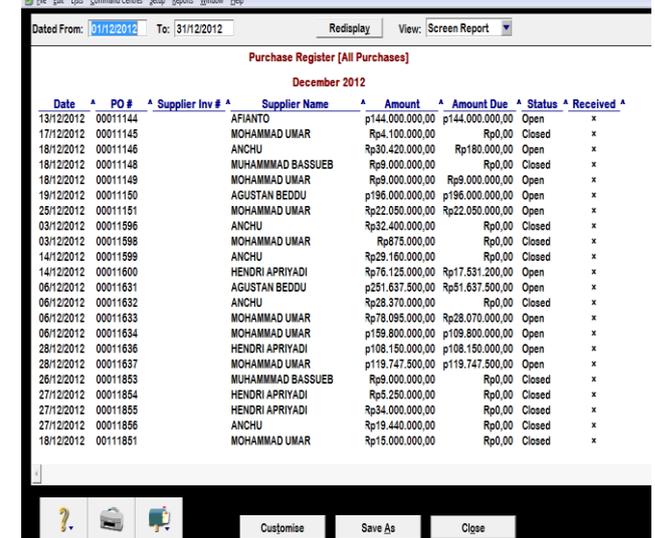
Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.7 Tampilan Purchase- Pay Bill



Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.9 Tampilan Laporan Sales Register



Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.8 Tampilan All Pay Bill



Sumber: (hasil penelitian:2015)
Gambar III.10 Tampilan Laporan Purchase Register

j. Laporan Akuntansi

Laporan akuntansi yang disajikan diantaranya:

1.Laporan Penjualan

Dalam laporan sales penulis tampilkan keseluruhan transaksi sales beserta nama dari pelanggan. Dan tampilan dari laporan piutang pelanggan dengan jelas dan mudah di cari dalam satu tampilan reports.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi berfungsi untuk melihat kondisi pendapatan, pembelian, dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.761.459.619,95 pembelian dikeluarkan sebesar Rp. 1.515.167.745, 00, biaya-biaya

sebesar Rp. 20.325.625,00 dan profit yang dihasilkan sebesar Rp. 225.966.249,95. Berikut ini laporan laba rugi yang ditampilkan pada menu master *account*.

Profit & Loss Statement	
December 2012 through June 2013	
PENDAPATAN	
Penjualan	Rp1.754.986.192,00
Currency Gain Loss	Rp6.473.427,95
Total PENDAPATAN	Rp1.761.459.619,95
COST OF SALES	
Pembelian	Rp1.515.167.745,00
Total COST OF SALES	Rp1.515.167.745,00
Gross Profit	Rp246.291.874,95
BEBAN	
Bank Charges	Rp289.020,00
Beban Gaji	Rp14.500.000,00
Beban Listrik	Rp1.086.973,00
Beban Telepon	Rp1.237.132,00
Tunjangan Makan Karyawan	Rp3.212.500,00
Total BEBAN	Rp20.325.625,00
Operating Profit	Rp225.966.249,95
PENDAPATAN LAIN	
Pendapatan Kargo	Rp152.874.894,05

Sumber: (hasil penelitian:2015)

Gambar III.11 Tampilan Laporan Laba Rugi

4. Neraca Saldo

Neraca Saldo (*Balance Sheet*) dalam *software* MYOB berfungsi untuk melihat kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Total Aktiva yang dimiliki PT Bilaouv Bersaudara sebesar Rp. 13.673.582.099,52 dan hutang dagang sebesar RP. 2.126.821.200,00.

Balance Sheet	
As of December 2012	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	Rp223.586.351,92
Kas HB	Rp432.881.959,20
Kas TC (USD)	Rp14.810,65
Kas TC (USD) Exchange	Rp123.190.862,95
Bank BCA	Rp212.088.700,80
Bank Mandiri	Rp738.739.221,80
Bank Mandiri (USD)	Rp122.792,60
Bank Mandiri (USD) Exchange	Rp1.166.789.447,20
Piutang Usaha (USD)	Rp283.088,00
Piutang Usaha (USD) Exchange	Rp2.727.796.617,60
Inventory (USD)	Rp301.980,80
Inventory (USD) Exchange	Rp2.766.977.839,00
AKTIVA TETAP	
Tanah dan Bangunan	Rp4.734.488.247,00
Aktiva Tetap Lainnya	Rp544.380.780,00
Total AKTIVA	Rp13.673.582.099,52
HUTANG	
HUTANG LANCAR	
Hutang Dagang	Rp2.126.821.200,00
Hutang Lain-Lain	Rp724.480.377,00

Sumber: (hasil penelitian:2015)

Gambar III.12 Tampilan Neraca

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, penjualan, pembelian, pembayaran hutang pada PT Bilanouv Bersaudara menghasilkan laporan akuntansi yang meliputi laporan laba rugi, neraca saldo, data inventory, laporan penjualan, dan laporan pembelian.
2. Implementasi ERP dengan *software* MYOB pada modul *Account, Sales, Purchase, Inventory, dan Card File* memperlihatkan adanya saling keterhubungan antar modul-modul tersebut sehingga menghasilkan sebuah laporan akuntansi berupa laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan neraca saldo.
3. Penyimpanan data di aplikasi akuntansi akan menjadi lebih aman, kapasitas pengolahan data menjadi lebih besar dan dapat memenuhi segala kebutuhan dari pengguna serta menjamin tingkat keamanan data.
4. Aplikasi MYOB Premier V.12 mendukung untuk berbagai lingkungan hardware dan sistem informasi serta didukung untuk transaksi multi currency dan multi user.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony. 2003, Peranan Pengendalian Intern Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/414/0100070.pdf?sequence=1>.

Arens, Alvin A and Loebbecka. 2006, *Auditing An Integreted Approach, Eighth Edition, Englewood Cliffs, New Jersey. Prentice Hall International Inc.*

Hery. 2013 *Akuntansi Dasar*. Grasindo: Jakarta.

Indrajit, Eko, dan Permono. 2006. *Manajemen Manufaktur*. Yogyakarta: Pustaka Fahima

Komite SAK, Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, FEU: Jakarta.

Mahmudi, Ali. 2006. *MYOB Accounting V.13*. Yogyakarta: Andi.

- Mahmudi, Ali. 2007. MYOB Accounting Premier. Jakarta: Grasindo.
- MC.Leod. 2004. MIS. 9th. Prentice Hall. USA
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Wallace, T.F, dan Kremzar, M.H. 2001. ERP: *Making IT Happen, The Implementers Guide To Success With ERP.*
- Yahaya, Yusuf. 2006. *Implementation Of Enterprise Resources Planning China, International Journal Production Economics.*